

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sektor publik dituntut untuk berfungsi dengan cara yang melayani kepentingan masyarakat serta mendorong pemerintah agar responsif terhadap perubahan lingkungan. Pembagian tugas yang jelas dalam struktur birokrasi dan penyediaan layanan publik yang transparan serta berkualitas tinggi menjadi salah satu cara untuk mewujudkannya. Efektivitas manajemen aparatur juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Secara umum, kinerja dapat dipahami sebagai gambaran tentang seberapa baik suatu kegiatan, program, atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi (Meilisa Amalia, 2023)

Melalui penyusunan laporan keuangan, pemerintah daerah harus mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah. Tujuan utama laporan ini adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan, mengidentifikasi nilai sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menjalankan operasi pemerintahan, mengukur efektivitas dan efisiensi lembaga pelaporan, dan membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan.

Bagi lembaga publik, akuntabilitas dalam akuntansi merupakan aspek penting untuk menjamin transparansi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan publik. Pemerintah dan badan-badan negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran yang bersumber dari pajak dan kontribusi masyarakat dapat dikelola secara terbuka dan dipertanggungjawabkan (Sari & Muslim, 2023a). Oleh karena itu, akuntabilitas yang tinggi dalam akuntansi menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. Tanpa akuntabilitas yang jelas, masyarakat mungkin meragukan integritas dan efektivitas lembaga tersebut dalam menjalankan fungsi publiknya.

Bagian penting dari akuntabilitas dalam akuntansi lembaga publik terletak pada transparansi dan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan

pemanfaatan dana publik. Laporan keuangan yang disusun secara benar, akurat, dan berbasis akrual memberikan gambaran yang dapat diverifikasi tentang bagaimana anggaran digunakan untuk program dan kebijakan publik, sehingga publik dan pemangku kepentingan dapat menilai kesesuaian penggunaan anggaran terhadap tujuan yang ditetapkan (Peraturan Pemerintah No. 71/2010; implementasi SAP).

Ketersediaan laporan keuangan yang akuntabel memperkuat mekanisme pengawasan, pemeriksaan kinerja dan audit yang memudahkan pelacakan aliran dana, deteksi penyimpangan, dan pencegahan kebocoran sumber daya publik. Praktik pelaporan yang baik juga meningkatkan kepercayaan publik, terutama bila kualitas layanan publik (mis. penanganan COVID-19) menunjukkan bahwa anggaran dikelola secara efektif dan transparan (Bisogno et al., 2024).

Secara teoritis, dalam perspektif *agency theory*, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik dan stakeholder. Dalam hal ini, akuntabilitas menjadi variabel kunci karena mencerminkan kewajiban manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang transparan, jujur, dan dapat dipercaya. Tanpa adanya akuntabilitas yang baik, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan maupun penyimpangan dalam pengelolaan sumber daya akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Akuntabilitas lembaga publik sangat terkait dengan mekanisme pengawasan dan audit eksternal independen. Tidak hanya manajer atau pembuat kebijakan internal yang harus bertanggung jawab, tetapi juga pihak eksternal seperti auditor negara dan masyarakat memiliki peran penting (Aditia et al., 2025). Audit keuangan negara (state financial audit) di Indonesia terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi dan digunakan secara sah, efektif, dan efisien (Nabila & Maulina, 2025). Penelitian terkini menunjukkan bahwa audit kinerja publik (performance audit)

membantu mewujudkan good governance melalui akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Misalnya, audit eksternal yang dilakukan oleh BPK memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah dan pengelolaan anggaran publik secara keseluruhan. (Miralda Salsabila Aisyah et al., 2024)

Salah satu komponen penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan organisasi publik adalah akuntabilitas atas kinerja lembaga pemerintah. Lembaga pemerintah bertugas untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya atas keberhasilan atau kegagalan program dan kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai visi dan tujuan organisasi yang berpihak pada kepentingan publik (Pitaloka, 2021).

Pengendalian internal merupakan prosedur yang digunakan oleh manajemen dan karyawan suatu organisasi untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan akan tercapai. Proses ini terdiri dari sejumlah aturan dan pedoman yang dirancang untuk menjaga sumber daya, menjamin kebenaran pelaporan keuangan, mematuhi persyaratan hukum, serta meningkatkan efektivitas operasional. Pengendalian internal yang efektif membantu mencegah dan mendeteksi kesalahan serta penipuan dalam organisasi. Sistem ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa keputusan manajemen diimplementasikan secara efektif di seluruh organisasi. (ayu mela, 2024)

Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi, dan komunikasi merupakan beberapa komponen utama sistem pengendalian internal yang sangat penting untuk mengendalikan akuntabilitas regional. Aktivitas operasional entitas yang aman, sehat, dan berkelanjutan didasarkan pada lingkungan pengendalian. Selain itu, lingkungan pengendalian internal membantu para manajer dan pengelola keuangan mempertahankan aset, memastikan bahwa laporan keuangan dan manajerial yang benar dan dapat dipercaya disajikan, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien. (Karim & Mursalim, 2021)

Menurut (Wulandari, 2025), kerangka pengendalian internal yang paling banyak digunakan dalam sistem informasi akuntansi adalah kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*

(COSO), yang berfungsi sebagai proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi tercapai, baik dalam efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sejalan dengan itu, (Elshorbagya et al., 2025) menekankan bahwa integrasi kerangka COSO dengan tata kelola teknologi informasi dapat memperkuat tata kelola perusahaan serta mengurangi risiko dalam sistem informasi akuntansi berbasis cloud. Dengan demikian, definisi COSO tentang pengendalian internal tetap relevan dan semakin diperkuat dalam konteks perkembangan tata kelola dan risiko teknologi informasi modern.

pengendalian internal peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta inefisiensi yang berpotensi merugikan kondisi keuangan perusahaan.

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan, keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, upaya untuk bekerja sesuai dengan keinginan organisasi, dan keyakinan terhadap nilai dan tujuan organisasi. (Marhaeni et al., 2022) Di sisi lain, alah satu dimensi komitmen organisasi yang mencerminkan ikatan emosional, kepercayaan karyawan, dan keinginan mereka untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Studi ini mengaitkan kepercayaan organisasi (*organizational trust*) dengan komitmen afektif, yang berhubungan dengan niat tetap. (S. Y. Chen et al., 2025) komitmen organisasi meliputi seberapa jauh karyawan merasa menjadi bagian dari organisasi (*identifikasi*) dan seberapa aktif mereka berkontribusi atau terlibat dalam aktivitas organisasi (Fantahun et al., 2023).

komitmen organisasi dipilih sebagai variabel karena merupakan faktor perilaku yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem yang telah dirancang. Mengacu pada teori Meyer dan Allen, komitmen organisasi mencerminkan tingkat keterikatan emosional, rasa tanggung jawab, dan keinginan karyawan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Karyawan dengan komitmen tinggi cenderung bekerja lebih disiplin, patuh terhadap aturan, serta memiliki kepedulian terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain komitmen organisasi, Kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh budaya organisasi. Menurut (Ronald R Manurung, 2023), Budaya organisasi adalah seperangkat keyakinan bersama yang meresap dalam sebuah perusahaan dan memengaruhi sejauh mana individu bekerja untuk memenuhi tujuan perusahaan. Kinerja karyawan didukung oleh budaya perusahaan yang dijalankan dengan baik. Karena budaya organisasi melukiskan kebiasaan yang terbentuk dalam organisasi, maka budaya organisasi sangat penting. Setiap organisasi memiliki budaya, tetapi sejauh mana budaya itu membentuk perilaku karyawan berbeda-beda. Oleh karena itu, kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh budaya yang mengakar dan dijalankan konsisten dalam perusahaan.

Komitmen merupakan tingkat keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi yang mencerminkan keinginannya untuk berpartisipasi secara aktif. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik karena adanya rasa cinta terhadap pekerjaannya. Kehadiran komitmen organisasi memberikan dampak positif, khususnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Aziyah & Yanto, 2022) Salah satu indikator khusus kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dianggap sebagai cara untuk mengukur status keuangan perusahaan dengan melihat rasio keuangan selama berbagai periode waktu. Ketika berhadapan dengan lingkungan yang berubah,

penting untuk memahami sumber daya mana yang digunakan seefisien mungkin. (Putri et al., 2022).

PT. Jastmen Mekarwangi Bekasi adalah Perusahaan yang bergerak dalam industri makanan sebagai produsen. PT. Jastmen Mekarwangi Bekasi memproduksi berbagai jenis bakso. Dalam pengoperasiannya PT. Jastmen Mekarwangi Bekasi Alokasi biaya yang tepat untuk setiap produk perlu dilakukan karena berbagai jenis produk melewati berbagai tahap penyelesaian, yang mengakibatkan biaya tambahan di luar biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku. Alokasi ini, yang pada akhirnya akan digunakan untuk menentukan harga jual produk, didasarkan pada penggunaan sumber daya yang timbul dari berbagai aktivitas.

Namun demikian, fenomena yang terjadi pada PT Jastment Mekarwangi Bekasi menunjukkan masih adanya indikasi lemahnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan perusahaan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakakuratan informasi keuangan yang disajikan, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Ketidakpercayaan ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha, termasuk dalam hal investasi, kerjasama bisnis, maupun reputasi perusahaan di mata publik. Lemahnya transparansi dan tanggung jawab tersebut mencerminkan belum optimalnya penerapan akuntabilitas dalam organisasi. Akuntabilitas merupakan kewajiban setiap pihak dalam perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya. Ketika akuntabilitas tidak dijalankan secara efektif, maka risiko terjadinya penyimpangan, manipulasi data, maupun kesalahan pelaporan akan semakin besar.

Selain itu, pengendalian internal pada PT Jastment Mekarwangi Bekasi juga menunjukkan adanya kelemahan struktural maupun implementatif. Meskipun secara konseptual sistem pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, dalam praktiknya masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam penerapan prosedur, lemahnya fungsi

pengawasan, serta kurang optimalnya proses evaluasi. Kondisi ini membuka ruang terjadinya inefisiensi, kesalahan pencatatan, hingga potensi penyalahgunaan dana. Lebih lanjut, lemahnya pengendalian internal juga mengindikasikan bahwa sistem yang ada belum mampu memberikan early warning system terhadap potensi risiko, sehingga permasalahan yang muncul cenderung terlambat terdeteksi dan berdampak lebih luas terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan adanya fenomena rendahnya komitmen organisasi karyawan. Pada PT Jastment Mekarwangi Bekasi, keterlibatan dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan masih belum menunjukkan tingkat rasa tanggung jawab yang optimal. Hal ini tercermin dari kurangnya kepatuhan terhadap prosedur, rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, serta minimnya rasa memiliki terhadap organisasi. Dalam perspektif perilaku organisasi, rendahnya komitmen ini berimplikasi langsung terhadap kualitas kinerja individu maupun kolektif, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas implementasi akuntabilitas dan pengendalian internal. Dengan kata lain, meskipun sistem telah dirancang dengan baik, tanpa didukung oleh komitmen organisasi yang kuat, maka implementasinya tidak akan berjalan secara optimal.

Kinerja keuangan PT. Jastmen Mekarwangi Bekasi yang belum optimal menjadi masalah penting yang perlu dikaji karena menyangkut efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam konteks ini, tiga faktor utama diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi. Ketiga aspek tersebut berperan krusial dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (good governance), serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan transparan. Lemahnya akuntabilitas dapat menyebabkan penyalahgunaan dana dan penurunan kepercayaan stakeholder, sedangkan pengendalian internal yang tidak memadai bisa memicu terjadinya fraud atau inefisiensi operasional. Di sisi lain, rendahnya komitmen organisasi

akan berdampak langsung pada produktivitas dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya memengaruhi performa finansial perusahaan.

Tabel 1.1 Data Keuangan Pt. Jastmen Mekarwangi Bekasi Bulan Januari-Desember Tahun 2024.

Bulan	Total aset	Laba bersih	Kas bersih
januari	Rp 16.378.730.085	Rp 376.460.238	Rp 5.993.078.913
februari	Rp 16.399.129.956	Rp 323.233.074	Rp 5.617.817.674
maret	Rp 16.391.054.162	Rp 308.338.405	Rp 5.278.865.099
april	Rp 16.540.434.493	Rp 96.864.624	Rp 3.715.033.986
mei	Rp 16.196.888.204	Rp 247.026.360	Rp 3.973.106.596
juni	Rp 16.156.376.520	Rp 272.576.708	Rp 4.243.721.901
juli	Rp 16.041.803.299	Rp 178.089.869	Rp 4.397.603.676
agustus	Rp 16.009.036.072	Rp 281.305.991	Rp 4.692.383.668
september	Rp 15.935.982.158	Rp 292.022.523	Rp 4.973.736.192
oktober	Rp 15.938.623.478	Rp 250.495.188	Rp 3.635.102.112
november	Rp 15.774.052.266	Rp 245.128.449	Rp 3.368.062.924
desember	Rp 15.694.928.742	Rp 139.457.349	Rp 3.114.794.684

Sumber: laporan keuangan PT. Jastmen Mekarwangi Bekasi 2024

Berdasarkan data tabel 1.1 kinerja keuangan PT Jastment Mekarwangi Bekasi selama periode satu tahun, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada indikator utama, yaitu total aset, laba bersih, dan kas bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil dan cenderung mengalami penurunan pada periode tertentu.

Dari sisi total aset, perusahaan mengalami peningkatan pada awal tahun, yaitu dari Rp16,37 miliar pada Januari menjadi Rp16,54 miliar pada April. Namun setelah itu, terjadi tren penurunan secara bertahap hingga mencapai Rp15,69 miliar pada Desember. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan di masa mendatang.

Sementara itu, dari sisi laba bersih, fluktuasi terlihat lebih tajam. Laba bersih mengalami penurunan signifikan dari Rp376 juta pada Januari menjadi hanya Rp96 juta pada April, yang menunjukkan adanya penurunan kinerja operasional yang cukup drastis. Meskipun sempat mengalami pemulihan pada bulan Mei hingga September dengan kisaran laba Rp247 juta hingga Rp292 juta, laba kembali mengalami penurunan pada akhir tahun hingga mencapai

Rp139 juta pada Desember. Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga konsistensi profitabilitasnya.

Selanjutnya, pada aspek kas bersih, terjadi tren penurunan yang cukup konsisten sepanjang tahun. Kas bersih yang pada awal tahun sebesar Rp5,99 miliar terus menurun hingga mencapai Rp3,11 miliar pada Desember. Penurunan kas ini mencerminkan melemahnya likuiditas perusahaan, yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung aktivitas operasional sehari-hari.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kinerja keuangan perusahaan, yang ditandai dengan fluktuasi laba, penurunan aset, serta melemahnya posisi kas. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan belum berjalan secara optimal, baik dari sisi perencanaan, pengendalian, maupun pelaksanaan operasional. Kondisi tersebut juga dapat mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam aspek tata kelola perusahaan, seperti belum optimalnya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta kurangnya komitmen organisasi dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Jika tidak segera diatasi, maka tren penurunan ini berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha serta menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja keuangan ini juga didukung oleh kondisi empiris yang terjadi pada PT Jastment Mekarwangi Bekasi. Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi, perusahaan masih menghadapi permasalahan terkait lemahnya transparansi dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan (akuntabilitas), belum optimalnya prosedur dan mekanisme pengawasan internal (pengendalian internal), serta rendahnya keterlibatan dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan (komitmen organisasi). Ketiga fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi perusahaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek sistem dan perilaku organisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder. Hal ini didukung oleh (I. Sari et al., 2021) penelitian yang menjelaskan bahwa akuntabilitas yang baik memperkuat kualitas pelaporan keuangan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan masih bersifat kondisional. penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh (Mattoasi & Jainuddin, 2024) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. hasil berbeda ditunjukkan oleh (Rahma et al., 2025) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan apabila tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai. Beberapa penelitian menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi melalui kualitas laporan keuangan atau good governance. (sari, 2023)

pada variabel pengendalian internal, sebagian penelitian menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan serta meningkatkan efisiensi operasional (COSO, 2013; (vanesa laras Pitaloka, 2023)). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan apabila implementasinya tidak berjalan secara efektif atau tidak didukung oleh komitmen karyawan (Salsabila, 2023). Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh faktor manusia dalam organisasi. Efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kepatuhan karyawan, sehingga sistem yang baik belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang baik.(E. M. E. Putri, 2020)

Selain itu, pada variabel komitmen organisasi, beberapa penelitian menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan produktivitas dan tanggung jawab karyawan.

(Kurniawan, 2021) Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung, melainkan melalui variabel mediasi seperti kinerja karyawan atau budaya organisasi (Hiayat, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen organisasi dan kinerja keuangan masih belum sepenuhnya konsisten. penelitian (Gusti et al., 2022a) menemukan bahwa komitmen organisasi justru berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya dari (Lestari, 2020) Penelitian hanya menjelaskan sejauh mana penerapan sesuai teori, tapi belum menguji pengaruh faktor-faktor seperti Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi. Penelitian dari (Hananingrum & Pravitasari, 2022) hanya fokus pada satu atau dua variabel secara parsial, seperti hanya melihat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan, Dampak komitmen organisasi, pengendalian internal, dan tanggung jawab terhadap kinerja keuangan akan diuji secara bersamaan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya dari (Hasna & Rachman, 2020) hanya menyebutkan bahwa keterlibatan pegawai dalam penyusunan anggaran (bottom-up) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, tapi tidak mengukur komitmen organisasi atau pegawai secara eksplisit, Penelitian ini akan memperdalam bagaimana komitmen organisasi memoderasi atau memediasi hubungan antara akuntabilitas dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana komitmen organisasi, akuntabilitas, dan pengendalian internal mempengaruhi kinerja keuangan. di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi. Studi ini akan menilai sejauh mana penerapan akuntabilitas dalam organisasi berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut penelitian ini akan mengkaji bagaimana sistem pengendalian internal yang efisien mempengaruhi kinerja keuangan, dengan menitikberatkan pada proses dan prosedur yang mendukung transparansi serta efisiensi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengukur dampak komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan, dengan harapan memberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan dan dedikasi karyawan dalam mencapai tujuan finansial perusahaan. penelitian ini akan menentukan pengaruh simultan antara ketiga variabel tersebut akuntabilitas, Dedikasi organisasi PT Jastmen Mekarwangi Bekasi terhadap kinerja keuangan dan pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana elemen manajemen dan hasil kinerja keuangan berinteraksi di dalam organisasi. Diharapkan bahwa penelitian ini secara teoritis akan meningkatkan isi literatur. tentang akuntabilitas, pengendalian internal, dan komitmen organisasi dalam konteks kinerja keuangan. Dengan mengintegrasikan teori-teori Lebih jauh lagi, penelitian ini akan memajukan pengetahuan ilmiah tentang cara variabel-variabel ini berinteraksi dan memengaruhi kinerja keuangan bisnis. Selain menawarkan perspektif baru tentang pentingnya manajemen internal yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Dalam praktiknya, PT. Jastmen Mekarwagi dan bisnis lainnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan. dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami pengaruh akuntabilitas, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya indikasi lemahnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan perusahaan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap integritas keuangan perusahaan.
2. Prosedur dan mekanisme pengawasan internal belum berjalan secara optimal, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan, ketidakefisienan, atau bahkan penyalahgunaan dana dalam operasional perusahaan.
3. Keterlibatan dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan masih kurang kuat, yang dapat menghambat upaya pencapaian tujuan

bersama serta memengaruhi kualitas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

4. Kinerja keuangan perusahaan masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun berbagai strategi telah diterapkan, sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh akuntabilitas, pengendalian internal, dan komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi. Variabel independen meliputi akuntabilitas (keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, kepatuhan aturan), pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan), serta komitmen organisasi (afektif, normatif, kontinuan). Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi aset.

Objek penelitian terbatas pada PT Jastmen Mekarwangi Bekasi dengan populasi pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Sampel diambil secara purposive, mencakup manajer dan staf bagian keuangan. Data penelitian menggunakan laporan keuangan tahun 2024 serta kuesioner dan wawancara yang dilaksanakan pada periode 2024.

Pembatasan ini ditetapkan untuk menjaga fokus penelitian, menghasilkan analisis yang empiris, realistik, serta memberikan temuan yang relevan bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi.
- b. Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi.
- c. Mengukur pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan di PT Jastmen Mekarwangi Bekasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen PT Jastmen Mekarwangi Bekasi untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Mendorong peningkatan transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan melalui perbaikan sistem akuntabilitas.
- c. Mengoptimalkan sistem pengendalian internal guna mencegah risiko keuangan dan memastikan efisiensi operasional perusahaan.
- d. Meningkatkan komitmen organisasi agar produktivitas dan loyalitas karyawan terhadap tujuan perusahaan semakin kuat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN yang menjelaskan latar belakang masalah sebagai alasan mendasar dilakukannya penelitian, diikuti dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI yang menjadi pijakan penelitian. Pada bab ini dijelaskan teori-teori pokok yang relevan, antara lain teori akuntabilitas, teori pengendalian internal dengan pendekatan COSO Framework, teori komitmen organisasi yang meliputi dimensi afektif, normatif, dan kontinu, serta teori kinerja keuangan yang diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi aset. Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual penelitian,

hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

BAB III METODE PENELITIAN yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Penjelasan dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode asosiatif, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan sampelnya, serta jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Selanjutnya, bab ini juga menguraikan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Definisi operasional variabel serta indikator pengukurannya dijelaskan secara rinci. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bagian awal, disajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu PT Jastmen Mekarwangi Bekasi, diikuti dengan deskripsi data penelitian. Selanjutnya, ditampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Bab ini juga menjabarkan hasil pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan, serta nilai koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkan temuan empiris penelitian dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu, khususnya terkait pengaruh akuntabilitas, pengendalian internal, dan komitmen organisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V PENUTUP yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoritis maupun praktis dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian yang dihadapi, serta saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan kajian terkait.